JURNAL BERITA SOSIAL
Vol. X No. 2 (2025) Pg. 133-143
ISSN: 2339-2584 (p)
ISSN: 2715-5838 (e)

Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Olahan Susu Sapi Di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Mardhan Alqadri [1], Sakaruddin Mandjarreki[2], Hamriani[3] Sattu Alang[4]
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
*Coreeespondence email: mardhanalqadri29@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui olahan susu sapi di desa pinang kecamatan cendana kabupaten enrekang. Fokus utama penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pinang dan dampak (hasil) dari program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan susu sapi. Penelitian ini akan mendalami bagaimana strategi dan implementasi program desa berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemerintah Desa Pinang memberdayakan masyarakat melalui olahan susu sapi dengan seminar, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan, didukung bantuan infrastruktur dan peralatan. Upaya ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi olahan susu sapi secara maksimal dan memasarkannya. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat, menciptakan sumber pendapatan baru, serta mendorong keberlanjutan usaha dan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Olahan Susu Sapi, Pemerintah Desa.

Abstract: *This study aims to determine how the village government's efforts in community empowerment through cow's milk processing in Pinang village, Cendana sub-district, Enrekang district. The main focus of the research is the efforts made by the Pinang Village Government and the impact (results) of the community empowerment program through cow's milk processing. This research will explore how the strategy and implementation of the village program contribute to improving the knowledge, skills, and economic and social welfare of the community. This research uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation. The Pinang Village Government empowers the community through cow's milk processing with seminars, training, and ongoing mentoring, supported by infrastructure and equipment assistance. This effort aims to increase the community's knowledge and skills in producing cow's milk to the maximum and marketing it. As a result, the program succeeded in improving the community's economy, creating new sources of income, and encouraging business sustainability and food security.*

Keywords: *Community Empowerment, Processed Cow's Milk, Village Government.*

PENDAHULUAN

Peranan sebagai sebuah konsep fundamental dalam memahami dinamika sosial, merujuk pada serangkaian tindakan, tanggung jawab, dan harapan yang melekat pada posisi atau status tertentu yang diemban oleh seorang individu dalam konteks masyarakat sebagai sebuah sistem yang terorganisir. Lebih dari sekadar tindakan individual, peranan juga mencerminkan pola perilaku yang dianggap signifikan dan berkontribusi pada terpeliharanya struktur sosial yang ada, memastikan keberlangsungan dan fungsi efektif dari kelompok atau komunitas tersebut. Peranan

adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban- kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan bahwa seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Penyelengaraan pemerintah yang baik pada dasarnya menuntut keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, baik birokrasi dilingkungan pemerintahan, swasta sebagai perpanjangan tangan pemerintah dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah undang-undang yang mengatur tentang prinsip pemeri tahan yang baik yang merupakan efektivitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Salah satu tugas pokok pemerintah adalah memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pelayanan publik merupakan pemberian jasa oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pihak swasta kepada masyarakat, dengan pembiayaan maupun gratis guna memenuhi kebutuhan atau pun kepentingan masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui berbagai upaya, dan salah satu strategi yang efektif adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan hasil ternak, khususnya susu sapi. Di Sulawesi Selatan, Kabupaten Enrekang telah diidentifikasi sebagai wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan industri peternakan sapi perah. Daerah ini menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan produksi dan pengolahan susu sapi, yang tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan peternak lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Susu merupakan hasil perahan yang diperoleh dari sapi atau kerbau serta hewan menyusui lainnya, yang dapat diminum atau dapat dipergunakan sebagai bahan

pangan yang aman dan sehat. Kandungan kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, dan asam amino esensial dalam susu menjadikannya asupan ideal untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Susu telah lama dimanfaatkan manusia sebagai sumber energi dan nutrisi penting, baik dalam bentuk aslinya maupun dalam bentuk olahan seperti yoghurt, keju, dan mentega.

Permasalahan yang mendasar bagi peternak adalah yang terkait dengan pemasaran. Pemasaran produk peternakan selalu menjadi masalah yang mendasar bagi peternak. Padahal aspek pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan hasil-hasil peternakan. Peternak seringkali mengalami kerugian akibat tidak terjualnya atau tersalurnya produk yang dihasilkan sehingga perkembangan usahanya pun terhambat. Dengan adanya masalah tersebut peternak membutuhkan pasar yang berfungsi dengan baik sehingga mampu menghubungkan produsen dan konsumen, sehingga interaksi pasar yang terjadi akan memungkinkan untuk memperbaiki penghidupan peternak dengan mengarahkan produk susu mereka dapat memenuhi permintaan pasar.

Pemasaran produk merupakan satu komponen pasca produksi yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pemasaran merupakan salah satu kunci dalam pengembangan usaha peternakan. Sebagai komoditas yang mudah rusak (perisable), pemasaran produk susu sapi perah harus mendapatkan perhatian yang serius. Panjang pendek saluran pemasaran akan menentukan kualitas produk sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya, keuntungan, margin pemasaran serta efisiensinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada latar alamiah dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara mendalam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan yang digunakan adalah pengembangan masyarakat Islam, karena relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami serta mengembangkan potensi masyarakat berdasarkan nilai-nilai keislaman, budaya lokal, dan kondisi sosial-ekonomi. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan, bukan sekadar objek penelitian, dengan fokus pada pengembangan ekonomi umat dan pemberdayaan berbasis komunitas keagamaan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan individu atau kelompok peternak sapi di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, sebagai upaya menjawab rumusan masalah penelitian secara empiris. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, informasi daring, serta dokumentasi kegiatan peternak sapi. Penggunaan kedua jenis data ini dimaksudkan agar saling melengkapi dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati kondisi dan aktivitas peternak sapi yang menjadi sasaran program pemberdayaan. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pengetahuan subjek penelitian secara mendalam,

sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data observasi dan wawancara melalui penelaahan catatan, laporan, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ternak sapi bukan hanya penghasil daging, susu, dan kulit, tetapi juga sumber tenaga kerja, pupuk organik, biogas, dan bahkan tabungan bagi petani. Di Sulawesi Selatan, peternakan sapi umumnya masih berskala usaha rakyat dan seringkali hanya menjadi sampingan atau cadangan dana darurat. Ini menunjukkan bahwa meskipun sapi memiliki potensi ekonomi yang besar, pemanfaatannya di tingkat petani masih belum maksimal. Ketergantungan pada penjualan sapi hidup sebagai "tabungan" mengindikasikan kurangnya diversifikasi dan nilai tambah dari produk-produk turunannya seperti susu, yang seringkali belum diolah lebih lanjut. Dengan melihat sapi sebagai "hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa dan/atau hasil ikutannya" (sesuai UU No. 41 Tahun 2014), Pemerintah Desa Pinang berupaya mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar "tabungan" menjadi sumber ekonomi berkelanjutan melalui pengolahan susu sapi.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat mengelola potensi diri, mengakses sumber daya, dan mengambil keputusan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan ini melibatkan pemberian keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap berbagai peluang yang dapat mendukung tercapainya kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam konteks Desa Pinang, pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan susu sapi bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan dan langkah strategis. Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Proses ini dilakukan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), di mana masyarakat diundang untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mencapai skor 88%, yang menandakan keterlibatan yang baik dalam proses tersebut.

Pemerintah desa juga mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan produk lokal, seperti susu sapi dan gula aren. Pelatihan dan penyuluhan diberikan kepada peternak dan kelompok usaha untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah produk menjadi barang bernilai tambah. Misalnya, pelatihan pembuatan keju tradisional (dangke) dan keripik susu telah dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan peternak. Secara keseluruhan, upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Pinang mencerminkan komitmen pemerintah desa untuk melibatkan warga dalam proses pembangunan yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan ekonomi, kesehatan, dan akses informasi publik.

Desa Pinang memiliki populasi sapi perah yang cukup besar, dengan produksi susu yang bervariasi. Misalnya, di Kecamatan Cendana, di mana Desa Pinang berada, terdapat sekitar 375 ekor sapi perah yang mampu memproduksi sekitar 386 liter susu per hari. Banyak peternak masih menjual susu dalam bentuk segar tanpa proses pengolahan lebih lanjut, sehingga mereka tidak mendapatkan nilai tambah dari produk mereka. Beberapa peternak atau kelompok peternak di Desa Pinang mungkin juga

terlibat dalam pengolahan susu menjadi produk olahan seperti keju tradisional (dangke) dan keripik susu. Proses pasteurisasi biasanya dilakukan untuk membunuh bakteri patogen dan memperpanjang umur simpan susu. Produk olahan ini sering dipasarkan langsung ke konsumen di desa atau dikirim ke pasar yang lebih luas.

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui olahan susu sapi di desa pinang yaitu :

1. Bantuan dari Pemerintah Desa

Penyediaan sarana dan prasarana pengolahan susu. Bantuan ini meliputi pemberian alat-alat pasteurisasi, pendingin susu (*milk cooler*), mesin pengemas, dan alat pengepakan produk turunan seperti, keju dangke, dan kerupuk dangke. Ketersediaan alat-alat ini mempermudah masyarakat dalam mengolah susu sapi secara higienis dan sesuai standar mutu, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar lokal dan sekitarnya. Selain itu pemerintah desa memberi bantuan prasarana untuk mendukung kegiatan pengolahan, pemerintah desa memberikan bantuan fasilatas jalan peternak dan petani, yang awalnya jalan tanah menjadi jalan beton agar semua sektor menjadi lebih cepat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah desa memberi bantuan lain bantuan renovasi tempat usaha bekerjasama dengan dinas peternakan.

Bantuan modal usaha kepada kelompok peternak atau UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) olahan susu sapi. Bantuan ini bersumber dari Dana Desa (DD) yang dialokasikan setiap tahun untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Modal ini digunakan untuk membeli bahan baku tambahan, membangun atau merenovasi kios penjualan, serta membiayai proses distribusi pengolahan dilakukan secara kolektif.

Kerjasama dengan pihak luar, kerjasama yang dibangun oleh pemerintah desa dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai pihak strategis. Dengan Dinas Peternakan Kabupaten Enrekang, pemerintah desa bekerja sama dalam bidang penyuluhan dan peningkatan kapasitas peternak. Dinas Peternakan secara berkala mengirimkan penyuluh untuk memberikan pelatihan tentang manajemen peternakan modern, sanitasi pemerahan, serta teknik penyimpanan susu yang baik. Selain itu, dinas juga mendukung dalam hal pemeriksaan kesehatan hewan, vaksinasi, Untuk meningkatkan produktivitas sapi perah. Di sisi lain, koperasi susu yang telah lama beroperasi di desa menjadi mitra utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan susu. Pemerintah desa memfasilitasi penguatan koperasi dengan menghubungkan koperasi dengan mitra usaha desa dan pusat oleh-oleh untuk memperluas distribusi produk.

2. Pelatihan dan Pengembangan

Pemerintah Pemerintah desa seringkali mengadakan pelatihan tentang cara-cara pengolahan susu sapi. Pemerintah desa, bersama dengan dinas peternakan, menyelenggarakan pelatihan untuk masyarakat setempat tentang cara mengolah susu sapi menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan ini mencakup seperti seminar dengan pemberian materi dan praktek pengolahan susu seperti beberapa produk olahan, yaitu keju tradisional dangke, dan kerupuk susu dangke, yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari pada susu mentah yang belum di olah dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan memanfaatkan susu sapi secara maksimal. Pelatihan dan pengembangan pengolahan susu sapi menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan

kualitas sumber daya manusia peternak dan masyarakat desa serta diversifikasi produk hasil ternak. Program pelatihan ini diselenggarakan sebagai bentuk kolaborasi antara pemerintah desa, Dinas Peternakan, koperasi susu, dan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi di bidang peternakan dan teknologi pangan. Materi pelatihan mencakup teknik pemerahan yang higienis, proses pasteurisasi, pembuatan produk olahan seperti kerupuk susu dan keju tradisional dangke, serta teknik pengemasan sesuai standar keamanan pangan. Pelatihan diselenggarakan secara periodik dengan metode kombinasi antara teori dan praktik, sehingga peternak dapat langsung menerapkan keterampilan di lapangan.

Untuk menjamin keberlanjutan program pelatihan, pemerintah desa berperan aktif dalam membentuk kelembagaan pendukung seperti kelompok usaha ternak, koperasi, dan unit usaha BUMDes. Lembaga ini tidak hanya menjadi pelaksana produksi, tetapi juga sebagai pusat pelatihan berkelanjutan dan pengembangan inovasi. Pemerintah desa juga membuka peluang kerja sama jangka panjang dengan perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat dan riset terapan. Dengan adanya ekosistem pelatihan dan pengembangan yang kuat, diharapkan desa mampu menghasilkan produk olahan susu sapi yang kompetitif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas dan berkelanjutan.

Adapun hasil wawancara dari Bapak Sudirman Saleh selaku Sekretaris Desa mengatakan bahwa :

> “Dengan diadakannya seminar pelatihan dari pemerintah dapat mengajak masyarakat yang mempunyai usaha susu sapi agar bisa mengetahui bagaimana cara mengembangkan produk dan keterampilan olahan susu sapi supaya dapat menarik masyarakat untuk mencoba dan membeli produk tersebut”.

Serta adapun hasil wawancara dari Ibu Radiyah selaku pengelolah usaha mengatakan bahwa:

> “Dengan adanya pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa yang memiliki usaha susu sapi karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dimana dulu masyarakat hanya bisa menjual susu sapi yang mentah, dan setelah saya mengikuti pelatihan saya jadi tahu bahwa susu sapi bisa diolah menjadi berbagai macam produk seperti keju tradisional, dangke dan kerupuk susu dangke”

Dengan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan dari pemerintah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelolah susu sapi sehingga mampu meningkatkan harga nilai jual produk yang tinggi.

3. Pengembangan Pemasaran

Pemerintah desa berperan dalam memfasilitasi pemasaran produk olahan susu sapi baik secara langsung maupun online. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam membuka akses pasar bagi produk olahan susu masyarakat. Tanpa adanya pengembangan pemasaran yang terstruktur, hasil produksi masyarakat tidak akan mampu bersaing atau mencapai pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pemerintah desa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya jual dan jangkauan pasar produk olahan susu sapi, di antaranya:

Fasilitas Promosi Produk

Upaya pemerintah desa Pinang membantu pelaku usaha olahan susu dalam membuat label produk, kemasan menarik, dan materi promosi. Beberapa pelatihan khusus tentang branding dan digital marketing juga difasilitasi dengan menggandeng instansi terkait.

> "Kami diajari cara buat desain kemasan yang menarik dan diajak upload ke media sosial, supaya bisa dikenal lebih banyak orang."
> (Wawancara dengan Pelaku Usaha Olahan Susu, 2025)

Pemanfaatan Media Sosial dan Marketplace

Pemerintah Desa Pinang membentuk tim pemasaran desa yang mengelola akun media sosial resmi desa untuk mempromosikan produk lokal, termasuk olahan susu, seperti kerupuk susu dan keju tradisional dangke. Beberapa produk juga mulai dipasarkan melalui marketplace seperti Tokopedia dan Shopee, berkat pelatihan digitalisasi UMKM.

> "Sekarang ada admin desa yang bantu posting produk kami di aplikasi Instagram dan Whatsapp dengan memposting produk olahan di grup desa sebelah serta grup – grup kecamatan.''
>
> Salah satu informan (pemerintah desa) juga menyatakan bahwa:
>
> ''Kedepannya kami selaku Pemerintah Desa Pinang ingin menjangkau pasar lebih luas lagi sehingga produk bekerjasama dengan masyarakat desa bisa dikeanal lebih luas ke nasional dengan mempromosikan produk ke marketplace penjualan seperti aplikasi Shopee dan Tiktok Shop.

Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Untuk memperluas pasar, pemerintah desa Pinang bekerja sama dengan berbagai pihak dalam memasarkan produk masyarakat desa seperti. Pemerintah desa melakukan penyelenggaraan pameran produk, acara festival daerah, penghubung dengan pasar lokal dengan menitipkan produk ke pusat penjualan buah tangan atau oleh-oleh, hotel setempat, toko kue serta di tempat kuliner dan menitipkan koperasi serta pelaku usaha di luar desa. Salah satu bentuk kerja sama yang konsisten dan sudah belangsung cukup lama yaitu produk olahan susu sapi di toko oleh-oleh dan hotel yang ada di kota Enrekang dan kecamatan Cendana.

> "Kami sudah kerja sama dengan dengan toko oleh-oleh, jadi olahan susu sapi kami seperti kerupuk dangke dan keju tradisional dangke bisa dititipkan diberbagai tempat dari upaya bantuan pemerintah desa."

Dampak Pengembangan Masyarakat

Upaya pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah desa memberikan dampak positif berupa: 1) Peningkatan omzet penjualan produk; 2) Terbentuknya citra produk lokal yang berkualitas dan higienis; 3) Peningkatan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha olahan susu; 4)Munculnya inovasi produk baru karena permintaan pasar yang beragam.

Pemberdayaan Masyarakat desa melalui usaha susu sapi di Desa Pinang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun hasil dari pemberdayaan pemerintah desa melalui olahan susu sapi yaitu:

Pengetahuan dan Keterampilan Mengelola Susu Sapi Meningkat

Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari teknik pemerahan yang benar, cara menggunakan alat-alat, pengawetan susu secara alami, hingga cara mengolah susu menjadi produk turunan. Masyarakat diajarkan bagaimana menghasilkan produk seperti susu pasteurisasi, kerupuk susu dangke, dan keju lokal dangke dengan peralatan sederhana namun efektif. Mereka juga dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga kualitas susu sejak dari pemeliharaan sapi hingga proses distribusi produk.

Selain aspek teknis, pemerintah desa juga memberikan pendampingan dalam hal manajemen usaha kecil. Masyarakat belajar cara mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha, menentukan harga jual produk, serta memahami dasar-dasar pemasaran. Hal ini sangat penting untuk membangun usaha berbasis olahan susu yang berkelanjutan dan mampu berkembang secara mandiri. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri dalam berwirausaha.

Keberlanjutan Usaha dan Ketahanan Pangan

Keberlanjutan usaha dicapai karena masyarakat kini tidak hanya menjual bahan mentah, melainkan telah mampu mengolah susu menjadi produk bernilai tambah seperti keju tradisional dangke, susu pasteurisasi, dan kerupuk susu. Produk-produk ini memiliki daya simpan lebih lama, tidak cepat rusak, dan dapat dipasarkan lebih luas. Hal ini membantu pelaku usaha desa untuk tetap berproduksi meskipun terjadi penurunan permintaan susu segar, sehingga kegiatan ekonomi dapat terus berjalan secara konsisten.

Di sisi lain, ketahanan pangan juga diperkuat karena masyarakat desa mulai mengonsumsi hasil olahan sendiri yang tinggi gizi, sehat, dan aman dikonsumsi. Dengan mengolah dan mengonsumsi produk lokal desa sendiri, ketergantungan pada pasokan luar daerah menjadi berkurang. Peningkatan ketersediaan pangan bergizi dari hasil ternak lokal juga turut membantu pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, terutama anak-anak dan lansia di desa.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Radiyah selaku pengelolah usaha desa mengatakan bahwa:

> "Kita harus mempertahankan usaha pengelolahan dan ketahanan pangan produk susu sapi agar lebih meningkat dibanding sebelumnya, sebelum adanya program dari pemerintah desa, kami hanya mengandalkan penjualan susu segar. Kalau musim hujan itu pasti harga turun, kami sering rugi. Bahkan kadang susu tidak laku dan terbuang sia-sia. Dengan ini kami membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa untuk membangun kemajuan usaha ini, Bagaimana mungkin usaha yang ingin dilaksanakan akan berjalan baik tanpa sumber daya manusia yang baik, tentu akan berdampak pada segala aspek jika sumber daya manusia tidak terpenuhi secara sempurna baik dari segi produksi, promosi sampai ke aspek pemasaran".

Ekonomi Masyarakat Meningkat

Salah satu dampak utama pemberdayaan masyarakat dari pemerintah desa adalah peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat desa. Dengan mengolah susu sapi menjadi produk bernilai tambah, seperti keju tradisional dangke, dan kerupuk susu dangke masyarakat dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan

hanya menjual susu mentah. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa dalam bidang pengolahan susu sapi telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berwirausaha secara mandiri. Sebelumnya, masyarakat hanya menggantungkan pendapatan dari penjualan susu mentah dengan harga yang relatif rendah dan tidak stabil. Kini, berkat dukungan dari pemerintah desa, warga mampu mengelola susu menjadi berbagai produk olahan bernilai tinggi yang meningkatkan pendapatan mereka.

Kesejahteraan Masyarakat Membaik

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa menjadi lebih baik, melalui Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui pengolahan susu sapi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Dalam program ini, pemerintah desa memberikan banyak bantuan baik pelatihan teknis pengolahan susu serta bantuan peralatan produksi kepada kelompok usaha dan masyarakat. Pelatihan ini mencakup pengolahan susu menjadi kerupuk susu dangke, keju tradisional dangke, dan susu pasteurisasi, yang semuanya memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan susu mentah. Program ini juga memberikan pendampingan pemasaran, sehingga produk olahan bisa dipasarkan tidak hanya di desa, tetapi juga ke wilayah sekitar dan proses menuju pasar nasional.

Sebelum program ini berjalan, mayoritas peternak sapi dan masyarakat desa hanya menjual susu mentah kepada koperasi, warga desa dan warung kelontong sekitar, dengan harga yang tidak menentu dan kadang dibawah harga normal. Nilai tambah yang rendah menyebabkan pendapatan masyarakat tidak meningkat secara signifikan. Namun setelah adanya pelatihan dan pendampingan, warga mulai mampu mengelola sendiri hasil susu mereka menjadi produk siap jual seperti kerupuk susu dan keju tradisional dangke dan harganya lebih tinggi dari sebelumnya. Ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan penghasilan keluarga, serta menciptakan usaha masyarakat desa yang baru yang dikelola secara mandiri maupun kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat dalam pengelolahan susu sapi ialah mengadakan seminar pelatihan dan pengembangan, bantuan dari pemerintah melalui infrastruktur dan peralatan, pedampingan dan penyuluhan, supaya masyarakat lebih mengetahui cara membuat produk olahan susu sapi dan pemerintah juga memberikan beberapa bantu alat seperti mesin pasteurisasi, peralatan pembuatan keju tradisional, alat pengepakan, dan alat dapur lainnya, sehingga masyarakat bisa membuat olahan produk susu sapi yang lebih maksimal dengan adanya pendampingan dari pemerintahan dapat membuat masyarakat bisa lebih berkembang dalam memasarkan produk tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik. 2) Hasil dari pemeberdayaan pemerintah desa melalui olahan susu sapi ialah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, keberlanjutan usaha dan ketahan pangan, sumber pendapatan baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kualitas produk dan daya saing, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada Desa Pinang, implikasinya yaitu: 1) Pemerintah desa dapat mendorong pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di bidang pengelolahan susu sapi. Dengan demikian, masyarakat desa dapat memiliki sumber pendapatan baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. 2) Dengan dukungan pemerintah desa masyarakat dapat mengelola susu sapi menjadi berbagai jenis produk olahan dan dapat menghasilkan produk susu sapi yang higenis dan berkualitas..

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. (2002). *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Bayu, Hikkal Ahmad "Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Program Corporate Social Responsibility Energy Equity Epic, Kabupaten Wajo" *jurnal Jurnal Berita Sosial* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Volume VII, Nomor 2 (2022) h.3

Danang, Sunyoto. (2012). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.

Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang; PT. Karya Toha Putra, 1990)

Fitri, Anggraini Febriana dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu, Di Kelurahan Pedurungan Kota Semarang, *Jurnal (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*).

Girisonta. (2005). Petunjuk praktis beternak sapi perah. Yogyakarta: Kanisius.

Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendra, Mondong Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, *Skripsi* USU Medan

Huberman, A.M, Miles, M.B *Qualitative Data Analysis* (Sage : Beverly Hils, CA, 2014)

Imran Khoirun, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS) Di Pekon Wates, *Skripsi* (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Intanlampung, 2018)

M Ayub, Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press,2011)

Miftahuddin, Pemerintah Desa, Wawancara, Desa Pinang 23 Desember 2024

Mukhtar. (2013). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group

Mursalim Widharetno Sitti, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Factory Sharing Produk Olahan Susu Desa Tenjolaya", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4, No.2 (2023)

Purbowati, Edi Rianto. (2006). *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta: Yasaguna.

Putri Mutiara Dhamayanti "Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah Di Ud. Rojo Susu Sapi Kota Surabaya", *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2022

Radiyah, pengelolah Usaha, Wawancara, Desa Pinang 23 Desember 2024

Rauf, A. IbM, Syamsul, R, Kelompok UsahaSapi Perah dan Pengolah Dangke di Kabupaten Enrekang. Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah : 4(1),Juni (2013)

Resty, Masyarakat Desa, Wawancara, Desa Pinang 23 Desember 2024

Safitri Rahma Dian Agustian dengan judul skripsi: "Peran Koperasi Penampungan Susu Dalam Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah Skala Rakyat", *Skripsi* (Malang: Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang, 2021)

Setiawan Dimas Sulkhan M, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Sudirman Saleh, Sekretaris Desa, Wawancara, Desa Pinang 23 Desember 2024

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabet, 2009)

Susana Siti, Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim 2018).

Widjaja, A.W. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.